

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DRUMBAND DI TK MUSLIMAT NU 001
PONOROGO**

SKRIPSI



AMIN MAHMUDAH
NIM. 211116034

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
APRIL 2020**

ABSTRAK

Amin Mahmudah.,2020. Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. **Skripsi.,**Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Umi Rohmah, M. PdI.

Kata Kunci: Peran Guru Drumband, Kecerdasan Musikal AUD, Kegiatan Ekstrakurikuler, Anak Usia Dini.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi dasar bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Salah satu kecerdasan yang dimiliki anak adalah kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal kemampuan anak untuk menyimpan nada, mengingat irama dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Pengembangan kecerdasan musikal salah satunya adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler drumband. TK Muslimat NU 001 Ponorogo merupakan sekolah yang sangat memperhatikan perkembangan potensi anak dan mengembangkan potensi tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband. Kecerdasan musikal anak sudah cukup baik terbukti dengan anak mampu menghafal not lagu yang diajarkan guru dan memainkan alat musik drumband dengan irama yang selaras.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1). mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kecerdasan musikal Anak Usia Dini melalui kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di TK Muslimat Nu 001 Ponorogo. (2). mengetahui peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan musikal Anak Usia Dini melalui kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di TK Muslimat Nu 001 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik Milles Hiberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari penelitian.

Adapun hasil penelitian ini adalah (1) peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo adalah sebagai penyedia alat yang dibutuhkan selama latihan berlangsung, mengecek kondisi dan kelayakan alat hingga siap untuk digunakan, dan menyediakan kepada anak notasi lagu yang ditulis di papan tulis maupun di cetak dalam bentuk print di kertas agar anak lebih mudah dalam mengingat dan mempelajari notasi lagu yang dimainkan. (2) peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo adalah memberikan bimbingan dan melatih anak dalam teknik pukulan sesuai tempo, melatih dan membiasakan anak untuk disiplin dalam latihan, memberikan arahan anak agar mengembangkan kemampuan dalam olah tubuh dengan menyelaraskan dengan lagu yang dimainkan terutama yang menjadi petugas gita pati dan mayoret, memberikan bimbingan kepada anak disaat anak mengalami kesulitan dalam latihan drumband.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Amin Mahmudah
NIM : 211116034
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DRUMBAND DI TK MUSLIMAT NU 001
PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 24 April 2020

Pembimbing,



DR. Umi Rohmah, M.Pd.I
NIP. 197608202005012002

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



DR. Umi Rohmah, M.Pd.I
NIP. 197608202005012002

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DRUMBAND DI TK MUSLIMAT NU 001
PONOROGO**

SKRIPSI



AMIN MAHMUDAH
NIM. 211116034

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
APRIL 2020**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amin Mahmudah
Nomor Induk Mahasiswa : 211116034
Jurusan : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *ethesis.iainponorogo.ac.id*.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan saya bersedia mendapatkan sanksi dari pihak yang berwenang apabila apa yang telah saya nyatakan tidak benar dan tidak dapat dipertanggung-jawabkan.

Ponorogo, 27 Mei 2020

Yang membuat pernyataan



Amin Mahmudah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amin Mahmudah
NIM : 211116034
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul : Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak
Skripsi : Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di TK
Muslimat NU 001 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 April 2020
Yang Membuat Pernyataan



Amin Mahmudah
211116034

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik adalah orang yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Kompetensi itulah yang akan digunakan untuk menilai apakah seorang pendidik itu berkualitas atau tidak dan menjadi gambaran tentang apa saja yang sekiranya dapat dilakukan pendidik dalam melaksanakan pekerjaannya.¹

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi pribadi yang demokratis dan mandiri.²

Guru sebagai salah satu tenaga kependidikan merupakan sumberdaya yang sangat berperan dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan sehingga mampu menciptakan anak didik yang cerdas dan bermartabat yang bermutu. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam bidang

¹ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 6.

² Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012), 5.

pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan guru agar dapat menjalankan kewajibannya dengan baik.

Peserta didik adalah individu yang sangat unik. Walaupun secara fisik terlihat sama, namun antara satu dengan yang lainnya pada hakikatnya berbeda baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Guru harus dapat memberikan kesempatan anak untuk belajar sesuai dengan keunikan yang dimilikinya.³ Anak didik merupakan individu yang sedang berkembang menuju ke arah kedewasaan maka dalam perkembangannya peserta didik sangat membutuhkan sosok yang dapat mengerti dirinya serta dapat mengarahkan potensi yang dimilikinya ke arah yang benar untuk mencapai kedewasaan dan persiapan untuk menghadapi kehidupan yang akan datang.⁴

Dalam PP No. 74 Tahun 2008 disebutkan, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi profesional yang dimaksudkan adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan atau bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya yang diampunya dan sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran serta konsep metode disiplin keilmuan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi

³, 3.

⁴ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, 6.

pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁵

Menurut Anderson tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan undang-undang dapat dicapai melalui suatu sistem pendidikan yang dapat dilaksanakan melalui sistem pendidikan formal seperti taman kanak-kanak (TK). TK merupakan lembaga pendidikan anak usia dini (PIAUD) pada jalur formal yang melayani anak usia 4-6 tahun dan bertujuan membantu anak mengembangkan berbagai kecerdasan, potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, kreativitas dan seni.⁶

Teori *Multiple Intellegencies* (kecerdasan ganda) dari Gardner menyatakan ada delapan tipe kecerdasan yang meliputi kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis. Biasanya seorang anak memiliki beberapa kecerdasan, tetapi sangat jarang yang memiliki secara sempurna delapan kecerdasan tersebut. PAUD bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Oleh karena itu, guru harus memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual anak. Akan tetapi, disadari pula ada faktor-faktor yang sulit atau tidak dapat diubah dalam diri anak yaitu faktor genetik.

⁵ Latifah Husien, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, 3.

⁶ Indra Yeni. "Keefektifan Penggunaan Permainan Perkusi Sederhana untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak di Taman Kanak-Kanak", Dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 22, Universitas Negeri Padang (April, 2015), 76-77.

Oleh karena itu, PAUD diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan dan bimbingan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai kapasitas genetisnya.⁷

Kecerdasan majemuk merupakan teori kecerdasan yang menegaskan bahwa tidak ada anak bodoh dan nakal di dunia ini. Dalam pandangan teori ini kecerdasan tidak hanya pada kecerdasan intelektual melainkan terdapat kecerdasan lain yang berpotensi dimiliki oleh setiap orang.⁸ Kecerdasan jamak dapat membantu para pendidik termasuk juga orang tua untuk mengenali kelebihan dan kekurangan dalam diri seorang anak. Walaupun demikian para pendidik jangan langsung mengambil kesimpulan tentang kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh anak, tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, bekerja dengan ketrampilan sendiri, mengembangkan kemampuan mereka sendiri.⁹

Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada, mengingat irama, dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Kecerdasan musikal berkaitan dengan merasakan, mengubah, dan membedakan berbagai format musik/ nada, termasuk sensitivitas dalam merasakan ritme, tinggi rendah dan warna nada.¹⁰ Sayangnya, sekolah-sekolah atau pendidikan di negeri ini tidak memasukkan pelajaran musik sebagai mata pelajaran yang serius. Bernyanyi pun hanya sebatas pada lagu-lagu nasional yang sering kali

⁷ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 1-5.

⁸ M Fadlillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), 140.

⁹ Yuliani Nurani Sujiono, dkk, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indeks, 2010), 9-10.

¹⁰ Aziz Safa, *144 Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media), 355.

kurang menarik. Akhirnya pelajaran musik semakin dikesampingkan dan dianggap tidak begitu penting.¹¹

Kecerdasan musikal pada anak dapat dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat anak.¹² Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak adalah drumband. Drumband merupakan sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik, seperti tiupan, perkusi, dan sejumlah *instrumen pit* secara bersamaan dan diiringi oleh mayoret sebagai pemimpin.¹³

Jadi kegiatan ekstrakurikuler drumband adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam mata pelajaran yang memainkan beberapa lagu dengan menggunakan kombinasi alat musik seperti tiupan, alat perkusi dan instrument alat pit secara bersamaan, dengan dipimpin oleh satu atau dua mayoret yang bertugas sebagai komandan lapangan dan sejumlah pemain yang membawa bendera yang membentuk formasi. Kegiatan ekstrakurikuler drumband menjadi wadah terbaik dalam mengembangkan potensi dan bakat siswa dalam bermusik.¹⁴

¹¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 130-131.

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 152.

¹³ Andro Mediawan, dkk, *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2012), 40.

¹⁴ Zulfatul Rifqoh, "Pengembangan kecerdasan musikal pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler marching band di Mi Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal", (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2016), 4-5.

TK Muslimat NU 001 Ponorogo berdiri pada tahun 1943 resmi berdiri dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tepat tanggal 1 Agustus 1943 dan terdaftar di Departemen Agama terletak di Jl. Tangkuban Perahu no.4, Nologaten Ponorogo. Kepala yayasan TK Muslimat NU 001 Ponorogo adalah Hj. Tufi Laily Tahrir dan Ibu Hanik Masadah, S.Pd selaku kepala sekolah. TK Muslimat NU 001 Ponorogo merupakan salah satu lembaga yang memberikan perhatian terhadap kecerdasan musikal anak melalui kegiatan drumband. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan dapat melahirkan *output* yang baik bagi peserta didik yang mempunyai bakat di bidang musik dan menyalurkannya.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara langsung dengan Ibu Hanik Masadah, S.Pd selaku kepala sekolah pada hari Senin tanggal 5 November 2018 diperoleh informasi bahwa TK Muslimat NU Ponorogo memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler, seperti drumband, baca tulis dan sempoa. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan agar potensi kecerdasan yang dimiliki anak dapat tersalurkan dengan tepat dan berkembang dengan baik.¹⁵ Wawancara selanjutnya dengan Bapak Agus Efendi selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler drumband pada pada hari Senin tanggal 5 November 2018 diperoleh informasi bahwa TK Muslimat NU Ponorogo memberikan perhatian terhadap kecerdasan musikal anak yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband. Tujuan ekstrakurikuler drumband ini adalah memberikan wadah kepada anak untuk

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/5-11/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

mengembangkan minat dan bakat dalam bermusik, dan menjadi kegiatan ekstrakurikuler terfavorit dari kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya dan mendapat perhatian yang baik dari kepala sekolah.¹⁶

Ekstrakurikuler drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo sering ditampilkan diacara sekolah seperti Show Drumband yang diadakan setiap akhir tahun pelajaran yang berfungsi sebagai ajang promosi sekolah. Show Drumband biasanya diadakan di tempat-tempat yang berpotensi tinggi dalam menarik minat masyarakat. Show Drumband biasanya dilakukan dengan memainkan drumband lengkap dengan mayoret dan pembawa bendera mengelilingi desa yang terletak tidak jauh dari sekolah.¹⁷

Kecerdasan musikal anak di TK Muslimat NU 001 Ponorogo telah berkembang dengan baik. Anak sudah mampu mengembangkan kecerdasan musikal dengan bimbingan guru yang setiap minggu mengadakan latihan kegiatan ekstrakurikuler drumband. Kemampuan anak dalam menangkap not ataupun nada yang dimainkan berbeda-beda. Ada yang kecerdasan musikalnya rendah sehingga terlihat lambat dalam menghafal not lagu dan memainkan alat drumband. Pada kategori sedang anak dapat dengan mudah menghafal not dan memainkan alat yang diajarkan pembimbing drumband. Pada kategori tinggi anak dapat langsung dengan mudahnya menghafal not dan bisa langsung mempraktikannya dalam permainan alat musik drumband

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/5-11/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/O/5-11/2018 dalam lampiran hasil penelitian ini.

sehingga pembimbing tidak membutuhkan waktu yang lama dalam melatih drumband.¹⁸

Dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul:
“PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DRUMBAND DI TK MUSLIMAT NU 001 PONOROGO”

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang di atas, perlu adanya batasan masalah agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo?

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/10-2/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.
2. Mengetahui peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai peran guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan Ekstrakurikuler Drumband serta dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan TK Muslimat NU 001 Ponorogo dapat lebih meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan Ekstrakurikuler Drumband.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan Ekstrakurikuler Drumband dalam kegiatan proses pembelajaran, serta mempermudah proses pembelajaran.

c. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan Ekstrakurikuler Drumband.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini dituliskan alur logika sistematika penulisan hasil penelitian ini dalam bentuk narasi deskriptif, sehingga tergambar jelas hubungan antara sub bab satu dengan sub bab yang lain.¹⁹ Dalam laporan penelitian ini, dibagi menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, 41.

- BAB II** Kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu tentang peran guru dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Bab ini berfungsi sebagai telaah hasil penelitian terdahulu dan mengetengahkan acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang mencakup guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.
- BAB III** Metode Penelitian. Bab ini adalah metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.
- BAB IV** Deskripsi Data. Bab ini meliputi hal-hal yang di dapat dari observasi/penelitian. Deskripsi data secara umum yang meliputi sejarah, visi, misi dan tujuan, letak geografis, keadaan guru dan peserta didik, dan keadaan sarana prasarana di TK Muslimat NU 001 Ponorogo dan deskripsi khusus meliputi pembahasan tentang peran guru dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.
- BAB V** Analisis Data. Bab ini merupakan hasil analisis data tentang peran guru dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak

usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

BAB VI Penutup. Bab ini meliputi saran dan penutup.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian oleh Indra Yeni Universitas Negeri Padang dengan judul keefektifan penggunaan permainan perkusi sederhana untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak di taman kanak-kanak dengan hasil sebagai berikut :

- a. Permainan perkusi sederhana lebih efektif digunakan untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak dibandingkan dengan kegiatan menyanyi bersama menggunakan alat musik tamborin.
- b. Menunjukkan bahwa musik berpengaruh terhadap daya ingat anak. Manfaatnya dapat membuka kunci kemampuan koordinasi tingkat lanjut, membantu memfokuskan perhatian, mengembangkan pemahaman secara abstrak, dan berpengaruh terhadap daya ingat.
- c. Kecerdasan musikal yang berkembang baik mempunyai karakteristik atau ciri-ciri diantaranya, anak mampu mendengarkan dan memberikan respon dengan minat yang besar terhadap berbagai jenis suara dan anak mampu memainkan alat musik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Indra Yeni dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Fokus penelitian yang dilakukan

Indra Yeni adalah keefektifan penggunaan permainan perkusi sederhana untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak di taman kanak-kanak sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya adalah peran guru dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Indra Yeni dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kecerdasan musikal anak usia dini dan menggunakan metode penelitian kualitatif.²⁰

2. Penelitian oleh Rosita Pakaya dengan judul meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui bermain musik Palopalo di PAUD Mawar Putih Kecamatan Wonoasri Kabupaten Boalemo dengan hasil sebagai berikut :
 - a. Dalam upaya meningkatkan kecerdasan musikal anak memerlukan peran guru dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak.
 - b. Media alat musik Palopalo yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan kecerdasan PAUD Mawar Putih di Kecamatan Wonoasri Kabupaten Boalemo telah menunjukkan hasil sesuai yang diharapkan.
 - c. Berdasarkan pengalaman peneliti dalam penggunaan media alat musik palopalo mendapat respon yang positif dari anak. Kemampuan anak bertanya mulai muncul ketika guru memperkenalkan media tersebut.

Demikian pula pada saat pembagian media pembelajaran palopalo,

²⁰ Indra Yeni, *Keefektifan Penggunaan Permainan Perkusi Sederhana untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak di Taman Kanak-Kanak*, 78-81.

semua anak berebutan minta didahulukan dan ingin segera memainkan media alat musik palopalo.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rosita Pakaya dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Fokus penelitian yang dilakukan Rosita Pakaya adalah meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui bermain musik Polopalo di PAUD Mawar Putih Kecamatan Wonoasri Kabupaten Boalemo sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya adalah mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rosita Pakaya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kecerdasan musikal anak usia dini dan menggunakan metode penelitian kualitatif.²¹

3. Penelitian oleh Muhammad Syafe'i Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul upaya mengembangkan kecerdasan musikal melalui permainan persepsi bentuk musikal pada anak kelompok B di TK Pertiwi Tanjung Juwiring, Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013. Dengan hasil sebagai berikut :

a. Dalam penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus dapat diketahui bahwa kecerdasan musikal anak melalui permainan persepsi bentuk musikal pada anak kelompok B di TK Pertiwi Tanjung Juwiring, Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013 mengalami peningkatan dengan prosentase

²¹ Rosita Pakaya, Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Bermain Musik Polopalo di PAUD Mawar Putih Kecamatan Wonoasri Kabupaten Boalemo, (Skripsi: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2012) , 50 .

rata-rata dari sebelum tindakan sampai siklus II yaitu pra siklus 41,9%, siklus I 156,4%, dan siklus II 80,1 %

- b. Penerapan pengembangan kecerdasan musikal anak kelompok B di TK Pertiwi Tanjung dapat menggunakan kegiatan permainan persepsi bentuk musikal.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syafe'i dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syafe'i adalah upaya mengembangkan kecerdasan musikal melalui permainan persepsi bentuk musikal pada anak kelompok B di TK Pertiwi Tanjung Juwiring, Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013 sedangkan fokus penelitian ini adalah mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Metode penelitian Muhammad Syafe'i menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syafe'i dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kecerdasan musikal anak usia dini.²²

B. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

²² Muhammad Syafe'i, "Upaya Mengembangkan Kecerdasan Musikal melalui Permainan Persepsi Bentuk Musikal pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Tanjung Juwiring, Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013", (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 9.

Guru merupakan tenaga kependidikan yang berasal dari masyarakat dan mengabdikan dirinya yang menunjang penyelenggaraan pendidikan dalam masyarakat. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membimbing anak baik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tujuan yaitu kedewasaan sehingga memenuhi kebutuhan individual yang mandiri.²³

Dari aspek lain, beberapa pakar pendidikan mencoba memberikan definisi yang menjadi batasan untuk merumuskan pengertian tentang guru. Dalam buku milik Latifah Husein *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional* menyebutkan bahwa menurut Ngalim Purwanto, guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang. Dengan definisi ini, guru bermakna sama dengan pengajar yang tugasnya hanya mengajar. Sedangkan menurut Zakiyah Darajat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Dalam hal ini orang tua bertugas sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya Sedangkan guru adalah pendidik profesional yang membantu orang tua dalam pendidikan anak, agar anak berkembang sesuai harapan.²⁴

²³ Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: ALFABETA, 2010), 85

²⁴ Husien, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, 21-22.

Guru adalah penentu keberhasilan pendidikan, makna tersebut sejalan dengan UU No. 14 Tahun 2015 tentang guru dan dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan pendidikan tertentu. Sedangkan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran antara lain sebagai fasilitator, pembimbing, dan pemberi inspirasi belajar bagi siswa, sehingga peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalitasnya seiring dengan perkembangan zaman.²⁵

Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam mendefinisikan kata guru ataupun pendidik, setiap orang pasti memiliki perspektifnya masing-masing. Oleh karena itu penulis akan memaparkan beberapa definisi guru/pendidik menurut para ahli, yaitu:

Menurut Ngalm Purwanto menjelaskan bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai

²⁵ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan*, (Tulungagung: STAI Muhammadiyah, 2018), 1.

pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan Negara. Guru adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan dengan murid sebagai obyek pokok dalam pendidikan. Zakiyah Derajat juga berpendapat bahwa guru adalah pendidik professional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.²⁶

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab membimbing anak untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan. Orang tua merupakan pendidik kodrati pada hakikatnya tidak bisa digantikan oleh orang lain. Karena itu orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah untuk di didik oleh guru, tidak berarti guru akan menggantikan semua peran orang tua selama mendidik anak disekolah. Guru harus bertindak mewakili orang tua dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik di sekolah.²⁷

b. Peran Guru

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam

²⁶ Husien, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, 21-22.

²⁷ Sadulloh, dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, 85

keluarga dan masyarakat.²⁸ Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Berdasarkan tanggung jawab yang diembannya, guru dapat dibedakan menjadi lima macam yaitu:

- 1) Guru kelas, yang diartikan sebagai guru yang mempunyai tugas untuk mengajarkan sebagian besar mata pelajaran di satu kelas saja dan tidak mengajar di kelas lainnya.
- 2) Guru mata pelajaran, guru yang hanya memiliki tugas untuk mengajarkan satu mata pelajaran saja.
- 3) Guru bimbingan dan konseling, dalam hal ini guru bertugas untuk memberikan bagi peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar maupun untuk memilih karir yang sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 4) Guru pustakawan, dalam hal ini selain menjadi guru sekolah juga diberi tugas tambahan untuk mengurus perpustakaan sekolah.
- 5) Guru ekstrakurikuler, yang diberi tugas tambahan lain sebagai pembimbing kegiatan ekstrakurikuler seperti: pembina pramuka, pembina olahraga, pembina Kelompok Ilmu Remaja (KIR), seni musik dan seni tari, dan sebagainya. Dalam buku milik Kamaruddin Haji Husin yang berjudul *Dinamika Sekolah dan*

²⁸ Juhji, "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1, (2016) , 54

Bilik Darjah memaparkan peran guru dalam berbagai aspek, yaitu sebagai berikut:

a) Guru sebagai pendidik

Dalam hal ini guru bertugas mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti agar anak memiliki kepribadian yang baik seperti tekun, jujur, memiliki semangat belajar yang tinggi, amanah, dan sopan santun terhadap sesama maupun kepada orang yang lebih tua. Sikap dan perilaku guru harus dapat menjadi panutan yang dapat diteladani oleh anak baik di dalam maupun diluar kelas yang dapat membentuk kepribadian anak kelak di masa dewasa.

b) Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar memiliki fungsi merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai aktivitas pembelajaran, dan mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sudah berjalan seperti yang diharapkan. Guru harus selalu ingat anak sendirilah yang berkembang sesuai bakat yang ada pada diri anak. Guru hanya dapat mempengaruhi situasi agar anak berada dalam situasi perkembangan yang baik.

c) Guru sebagai fasilitator

Peran guru dalam pembelajaran salah satunya adalah sebagai fasilitator, yang membantu kesulitan belajar anak, memotivasi siswa agar selalu semangat dalam belajar, menyediakan bahan pengajaran yang dibutuhkan anak sehingga dapat memudahkan kegiatan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator juga harus dapat merancang lingkungan belajar yang menyenangkan karena jika ruang belajar pengap, berantakan, dan fasilitas belajar kurang tersedia akan menyebabkan anak didik malas belajar. Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.²⁹

Tugas pokok guru sebagai fasilitator yaitu :

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membantu siswa
- 3) Membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas
- 4) Menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai
- 5) Menggunakan pertanyaan yang merangsang siswa untuk belajar

²⁹ Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (Desember, 2017), 74.

- 6) Menyediakan bahan pengajaran
- 7) Mendorong siswa untuk mencari bahan ajar
- 8) Menggunakan ganjaran dan hukuman sebagai alat pendidikan
- 9) Mewujudkan disiplin³⁰

Dalam pengembangan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan Ekstrakurikuler Drumband ini yang berperan sebagai fasilitator adalah guru lain yang mendampingi, membantu anak mempersiapkan alat-alat drumband yang dibutuhkan, membantu mengondisikan siswa dan membantu kesulitan siswa selama kegiatan berlangsung.

d) Guru sebagai pembimbing

Guru memiliki peran sebagai pembimbing yang memberikan petunjuk atau bimbingan pada anak, memberikan latihan, membantu anak dalam menemukan bakat dan minatnya. Tanpa bimbingan dari guru anak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan yang ada pada dirinya. Anak yang kurang dalam bimbingan akan banyak bergantung pada orang lain dan tidak memiliki kepribadian yang dewasa. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan sangat diperlukan anak saat berada di dalam

³⁰ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 37.

maupun luar sekolah. Menurut Ditjen membimbing dan melatih peserta didik dibedakan menjadi tiga, yaitu :

- 1) Bimbingan dan latihan pada kegiatan pembelajaran.
Kegiatan dan bimbingan dilakukan secara menyatu dengan proses pembelajaran.
- 2) Bimbingan dan latihan pada kegiatan Intrakurikuler.
Kegiatan pembimbingan dan latihan terdiri dari remedial dan pengayaan sesuai dengan mata pembelajaran yang diampu guru.
- 3) Bimbingan dan latihan pada kegiatan ekstrakurikuler.
Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pilihan yang bersifat wajib bagi siswa seperti pramuka, olahraga, kesenian dan lain-lain.³¹

Dalam pengembangan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan Ekstrakurikuler Drumband ini yang berperan sebagai pembimbing adalah Bapak Agus Efendi, S.Pd selaku pembina kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di TK Muslimat Nu 001 Ponorogo yang bertugas membimbing dalam pelatihan, mengajari anak bagaimana caranya menggunakan drumband seperti alat tiup, alat pukul/perkusi, dan alat drumband lainnya.

e) Guru sebagai pelayan

³¹ Barnawi, *et al*, *Intrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 81.

Guru menjalankan perannya sebagai pelayan yang dapat memberikan layanan pembelajaran yang nyaman dan aman, guru menyediakan fasilitas pembelajaran dari sekolah seperti ruang belajar, meja-kursi, papan tulis, almari, alat peraga dan papan pengumuman. Guru juga harus dapat memberikan sumber layanan belajar yang akan mempermudah dalam proses pembelajaran di sekolah.

f) Guru sebagai perancang

Dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan dalam menyusun program pengajaran dan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, guru harus menyusun rencana dalam mengajar dan menentukan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan konsep PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Guru harus bersama-sama mengubah pola pembelajaran menjadi lebih baik sehingga akan berdampak kepada hasil pembelajaran yang maksimal.

g) Guru sebagai pengelola

Guru menjalankan tugasnya dalam melaksanakan administrasi kelas, melaksanakan presensi kelas (mengecek kehadiran siswa), guru juga harus mampu memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif sehingga mencapai

hasil pembelajaran yang baik dan mampu meningkatkan mutu pendidikan.

h) Guru sebagai inovator

Guru memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam penggunaan strategi dan metode mengajar, mampu menemukan strategi pembelajaran yang efektif, dan mampu menerapkannya dalam pembelajaran. Guru berfungsi sebagai pengembang nilai mutu yang sangat perlu dikembangkan peserta didik karena pembelajaran tanpa nilai akan mengurangi esensi dari pendidikan itu sendiri.³²

i) Guru sebagai penilai

Dalam hal ini guru berperan dalam penyusunan tes dan instrumen dalam penilaian, guru melaksanakan penilaian terhadap anak secara objektif, mengadakan remedial jika anak memiliki nilai di bawah rata-rata dan mengadakan pengayaan dalam pembelajaran secara terstruktur. Guru harus terus menerus menilai perkembangan anak didiknya dan mendesak agar lebih giat dalam belajar di sekolah.³³

Masyarakat menempatkan guru sebagai seorang yang sangat terhormat dan menempatkan guru sebagai panutan seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara yang mengatakan

³² Fajar Indra Septiana, "Peran Guru dalam Standar Proses Pendidikan Khusus Pada Lingkup Pendidikan Formal (Sekolah Luar Biasa/Sekolah Khusus)," *Edukasi*, 2 (Agustus,2017), 135

³³ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 37-39

“*Ing ngarso sung tulodho, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani*” yang artinya guru jika berada di belakang memberikan dorongan, di tengah membangkitkan semangat, di depan memberikan teladan.³⁴

Guru juga dijadikan tumpuan dan kepercayaan yang besar dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya. Pengetahuan yang diperoleh dari seorang guru merupakan nilai-nilai ilmu pengetahuan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru mentransformasikan berbagai ilmu yang diajarkan melalui pendekatan, model, metode dan teknik yang sesuai dengan perkembangan dan perkembangan peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas agar mempermudah dalam penyampaian ilmu dalam proses belajar mengajar. Guru harus mengetahui kebutuhan peserta didiknya dalam proses pembelajaran meliputi masalah yang sedang dialami anak dan kemampuan anak dalam menerima ilmu sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan perubahan pada aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan ketrampilan (*psikomotor*).³⁵

2. Kecerdasan Musikal

Setiap anak pada dasarnya memiliki kecerdasan yang beranekaragam, kecerdasan sendiri merupakan pemberian dari Allah

³⁴ Hamid Darmadi, Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional, *Edukasi*, 2 (Desember, 2015), 164.

³⁵ Juhji, *Peran Urgen Guru dalam Pendidikan*, 53.

SWT yang perlu disyukuri dan dikembangkan agar nantinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan negara. Kecerdasan yang dimiliki anak di sekolah saat ini belum bisa dikembangkan secara optimal, masih banyak sekolah yang kurang memperhatikan potensi siswa dalam perkembangan kecerdasan anak. Musik sangat berkaitan dengan kecerdasan yang dapat membantu anak dalam meningkatkan kepercayaan diri dan pengoptimalan kecerdasan pada anak.³⁶

Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada, mengingat irama, dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Kecerdasan musikal berkaitan dengan merasakan, mengubah, dan membedakan berbagai format musik/ nada, termasuk sensitivitas dalam merasakan ritme, tinggi rendah dan warna nada.³⁷

Kecerdasan musikal merupakan bentuk dari kecerdasan jamak yang melibatkan seseorang dalam mengenali dan menggunakan ritme dan nada serta kepekaan terhadap bunyi maupun suara, anak yang mempunyai kecerdasan musikal tinggi biasanya pandai menyanyikan atau membawakan lagu dengan berbagai nada. Biasanya anak yang mempunyai kecerdasan musikal juga dapat diamati melalui kemampuannya dalam mengapresiasi irama, menciptakan lagu dari berbagai sumber bunyi atau alat musik.³⁸

³⁶ Rifqoh, "Pengembangan kecerdasan musikal pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler marching band di Mi Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal", 2-3

³⁷ Safa, *144 Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*, 355

³⁸ M. Fadlillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, 143.

Salah satu tokoh pencipta lagu anak di Indonesia adalah AT. Mahmud musisi yang sangat kreatif dalam menciptakan lagu anak. Banyak lagu-lagunya menjadi legendaris dan dinyanyikan secara turun-temurun antar generasi di Indonesia.³⁹

a. Karakteristik Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Mudah memahami dan menangkap nada, irama, dan warna nada, serta memainkan alat musik di rumah atau di sekolah. Dalam hal ini anak yang memiliki kecerdasan musikal dapat mudah menangkap nada, mudah dalam menyelaraskan irama dan warna nada serta dapat dengan mudah memainkan alat musik yang diajarkan pelatih.
- 2) Mudah bereaksi terhadap alunan musik bahkan yang rumit sekalipun dan memunculkan emosi sesuai dengan musik yang didengar. Dalam hal ini anak menyesuaikan alunan musik yang dimainkan dan mampu memunculkan emosi dalam dan bereaksi dalam musik yang dimainkan.
- 3) Mudah mengingat melodi lagu, dan suka belajar apabila ada iringan musik. Dalam hal ini anak mudah dalam mengingat melodi pada musik yang sedang dimainkan.

³⁹ Yeni Rachmawati,dkk, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), 24.

- 4) Bernyanyi untuk diri sendiri atau untuk orang lain dengan mengikuti irama musik.⁴⁰ Dalam hal ini anak senang bernyanyi dengan mengikuti alunan musik yang dimainkan.

Jadi pengembangan kecerdasan musikal yang dimaksud adalah sebuah proses yang didalamnya mengembangkan kecerdasan musikal siswa agar siswa dapat menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan terhadap ritme, tinggi rendahnya suara, dapat membedakan nada suara dalam bernyanyi dan kemampuan untuk bermain alat musik seperti paduan suara atau drumband saat di sekolah. Gardner dan Amstrong menyatakan bahwa kecerdasan musikal merupakan kecerdasan yang tumbuh paling awal dan muncul secara tidak terduga dibandingkan dengan bidang lain pada intelegensi manusia dan kecerdasan musikal mampu bertahan sampai usia tua.⁴¹

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia diantaranya mampu meningkatkan kreativitas dan imajinasi karena musik melatih seluruh otak ketika mendengarkan lagu otak kiri yang meliputi kecerdasan bahasa, logika matematika dan akademik memproses lirik sementara otak kanan yang meliputi irama, persamaan bunyi, gambar emosi dan kreativitas memproses musik tersebut. Musik menuntut cara berfikir mengenai berbagai penyelesaian masalah

⁴⁰ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 72.

⁴¹ Khabib Sholeh, *et al*, *Kecerdasan Majemuk Berorientasi pada Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 29

sehingga mengaktifkan imajinasi dan kreativitas dalam diri seseorang. Musik juga dapat meningkatkan kecerdasan, ada bukti yang mengaitkan musik dengan kecerdasan yang meningkat dan prestasi disekolah yang meningkat pada anak-anak kecil, musik telah diperlihatkan secara langsung dan konsisten meningkatkan pemikiran matematis, khususnya ketrampilan pemikiran abstrak pada anak. Musik juga dapat digunakan untuk membangkitkan suatu minat dalam membaca atau dalam mata pelajaran akademis seperti fisika, atau minat untuk mempelajari budaya yang berbeda setelah mendengarkan lagu etnik dari negara lain atau memainkan instrument etnik yang berbeda. Musik dapat pula meningkatkan daya ingat pada anak seperti percobaan yang dilakukan oleh ilmuan di *University of California* di Irvine percobaan tersebut menunjukkan bahwa mendengarkan musik klasik dapat meningkatkan daya ingat dan meningkatkan kecerdasan.⁴²

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati anak disekolah, kegiatan tersebut seperti olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler

⁴² May Lwin, dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Yogyakarta: PT INDEKS, 2008), 138-141

memiliki nilai-nilai manfaat bagi kepribadian dan pengalaman belajar bagi siswa. Dalam buku milik Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* menyebutkan bahwa menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah harus dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler juga membantu siswa mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya di sekolah. Jadi ruang lingkup dari kegiatan ekstrakurikuler sendiri adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler seperti mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, ketrampilan melalui hobi dan minat peserta didik dan pengembangan sikap yang ada pada program ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis. Pertama, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan artinya kegiatan tersebut dilakukan secara berkelanjutan secara terus-menerus selama satu periode tertentu dan untuk menyelesaikan satu program kegiatan ini biasanya memerlukan waktu yang cukup lama. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat yaitu kegiatan ekstrakurikuler tersebut

dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja.⁴³ Adapun langkah-langkah pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam Depdikbud adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok yang diterapkan sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru sebagai pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
2. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya harus diperhatikan keselamatannya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat.⁴⁴

Drumband dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki arti kelompok pemusik yang berbaris yang bergerak dan memainkan berbagai alat musik perkusi, terompet, gendang, di bawah pimpinan girapat.⁴⁵ Tentunya dalam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah harus mempunyai banyak tenaga ahli untuk membimbing macam-macam bakat anak. Sehingga, mereka senang, tertarik dan kemampuan mereka dapat melesat dengan cepat. Tanpa bimbingan dari tenaga ahli, anak sangat sulit mengasah bakat, karena tidak adanya teori, teknik, dan strategi baru yang didapatkan. Tanpa tim ahli, besar kemungkinan mereka tidak tertarik dan tidak memilih ekstrakurikuler tersebut.⁴⁶

⁴³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 286-290

⁴⁴ *Ibid.*, 292

⁴⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 276

⁴⁶ Asmani, *Kiat mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, 151

Sedangkan drumband merupakan sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik, seperti tiupan, perkusi, dan sejumlah *instrumen pit* secara bersamaan dan diiringi oleh mayoret sebagai pemimpin lapangan.⁴⁷ Dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband terdapat aktivitas bernyanyi, bermain notasi musik, bermain alat musik, berlatih menari mengikuti irama, dan sebagainya dan kegiatan-kegiatan tersebut merupakan cara untuk mengembangkan kecerdasan musikal pada siswa. Secara umum drumband dapat diartikan sebagai bentuk permainan musik dan olahraga yang terdiri dari beberapa personil untuk mengiringi langkah dalam berbaris sambil memainkan musik.⁴⁸

a. Proses latihan Drumband

1) Persiapan

Pelatihan drumband pada hari pertama biasanya belum memakai alat, pembimbing drumband biasanya merayu anak dahulu, memperkenalkan bagaimana drumband agar anak senang dalam belajar. Hari pertama latihan belum masuk ke materi, anak hanya diajar tentang bagaimana memainkan nada dasar dengan ketukan. Pada latihan di persiapan ini anak belum diberikan alat-alat drumband, anak berlatih pukulan dengan memukul meja secara bergantian setelah itu diseleksi.

⁴⁷ Mediawan, dkk, *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*, 40

⁴⁸ Achmadhan Katon Haryanggita, "Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi," *Jurnal Pendidikan*, 27.

Metode yang digunakan dalam latihan drumband adalah model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi, drill, ceramah dan metode latihan. Dalam metode ini anak hanya diperlihatkan jenis alat seperti bass drum, cymbal, bellyra, dan alat lain pendukung kegiatan drumband.

2) Metode Demonstrasi

Dalam metode ini pembina mempraktikkan langsung bagaimana caranya memainkan alat musik drumband dengan teknik dasar. Dengan cara menunjukkan atau memperagakan proses dalam memainkan setiap alat drumband yang sedang dipelajari secara benar. Pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan menarik anak karena anak bisa langsung melihat dan mendengar bahkan anak juga langsung bisa mempraktikkan teori-teori yang telah disampaikan dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada.

3) Tahap latihan

Dalam tahap ini siswa mulai memainkan alat musik dengan bimbingan pelatih. Pelatih memberikan waktu pada anak yang ingin mempraktikkan alat tersebut secara individu. Masing-masing pembimbing alat memberikan bantuan ketika ada anak yang masih kesulitan dalam memainkan alat musik. Anak yang masih sulit dalam belajar diperbolehkan untuk membawa pulang alat tersebut untuk dimainkan dan

memberikan not lagu yang di print di kertas sehingga dapat dipelajari di rumah dengan orang tua. Latihan bersama dapat menghemat waktu dalam belajar, selain itu pembimbing dapat langsung mengoreksi dan melakukan perbaikan dalam latihan.⁴⁹

4. Anak Usia Dini

a. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik atau lingkungan yang dilakukan secara sadar, teratur, terencana, dan sistematis yang berguna untuk membantu mengembangkan potensi pada diri peserta didik agar berkembang maksimal.⁵⁰ Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Lebih lanjut pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

⁴⁹ Andre Ardiansyah, *Metode Pembelajaran Ekstrakurikuler Drumband di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tuban Kabupaten Tuban*, Universitas Negeri Surabaya, 8

⁵⁰ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 16

Selanjutnya pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa “(1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non-formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan in formal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3) dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”⁵¹

Tahapan perkembangan anak usia dini terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Masa bayi dari usia lahir sampai dengan 12 bulan (1 tahun)
- 2) Masa kanak-kanak/batita dari usia 1 tahun hingga 3 tahun
- 3) Masa prasekolah dari usia 3 tahun sampai dengan 6 tahun⁵²

Anak usia dini sering disebut anak pra sekolah, memiliki fungsi fisik dan psikis yang siap merespons berbagai rangsangan dari lingkungannya. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Masa ini

⁵¹ Suyadi, dkk, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 18

⁵² Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016),

merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian.⁵³

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Usia dini adalah masa ketika anak mempunyai ciri khas dalam bertingkah laku, hal tersebut dapat terlihat dari bentuk tubuh maupun tingkah laku yang menggemaskan. Pada masa tersebut anak mulai belajar dan mengenal lingkungannya melalui pengalaman yang terjadi pada anak. Untuk itu pendidik dan orang tua harus mengetahui berbagai karakteristik yang ada dalam diri anak sehingga perkembangan anak dapat terpantau dengan baik. Karakteristik tersebut antara lain:

1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Anak cenderung ingin tahu mengenai apa yang ada di sekitarnya.⁵⁴

2) Anak memiliki sifat egosentris

Sifat egosentris ada dalam diri anak karena anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan dirinya sendiri. Hal ini dapat dilihat saat anak bermain anak sering berebut mainan dan tidak mau berbagi

⁵³ Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 16

⁵⁴ Ainna Amalia dkk, *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), 4

mainan dengan teman-temannya. Anak juga menangis saat kemauannya tidak dituruti oleh orang tua.

3) Anak adalah makhluk sosial

Anak membangun konsep dirinya melalui interaksi sosial. Saat bermain atau bergaul bersama teman-temannya anak senang melakukan kerjasama dalam memecahkan sebuah permasalahan dalam permainan dan saling memberikan semangat dengan sesama teman.

4) Anak bersifat unik

Anak merupakan individu yang sangat unik. Masing-masing dari mereka mempunyai ciri khas, pembawaan, minat dan latar belakang yang berbeda-beda.

5) Kaya akan fantasi

Anak umumnya memiliki imajinasi dan suka akan fantasi mengenai banyak hal. Seperti ketika anak mendengarkan sebuah dongeng maka anak akan berimajinasi seperti apa yang ada di dalam dongeng tersebut.

6) Memiliki daya konsentrasi yang pendek

Anak umumnya sulit untuk berkonsentrasi dalam jangka panjang. Anak mudah sekali bosan kecuali jika kegiatan yang dilakukan merupakan hal yang sangat disukai dan terasa menyenangkan bagi anak.

7) Anak merupakan masa belajar yang paling potensial

Masa usia dini disebut juga sebagai masa *golden age*. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek. Oleh karena itu anak membutuhkan stimulasi yang baik dari lingkungannya.⁵⁵

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi dasar bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.⁵⁶

Tujuan PAUD secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus kegiatan PAUD bertujuan, antara lain :

- 1) Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan saling menghormati. Hal ini dapat dilakukan dengan cara guru mengenalkan dan memberi pemahaman pada anak bahwa Allah menciptakan berbagai makhluk, selain manusia Allah juga menciptakan makhluk lain seperti binatang dan tumbuhan yang semuanya harus kita sayangi.

⁵⁵ Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", Jurnal Ilmiah, 7(Februari, 2020), 42-23

⁵⁶ Mulyasa, *Manajemen Paud*, 45.

- 2) Anak mampu mengelola ketrampilan tubuh termasuk gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus seperti menggunting, menulis, meremas kertas dan juga anak mampu mengontrol gerakan kasar seperti menari, menendang bola, melompat dan sebagainya.
- 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat dalam memahami apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran.
- 4) Anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah, memecahkan masalah dan menemukan sebab akibat. Dalam hal ini pendidik dapat memberikan anak permainan seperti memasang gambar yang sesuai dan berkaitan dengan sebab akibat sehingga anak dapat berfikir dan berusaha memecahkan masalah dalam permainan tersebut.
- 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan memahami keberagaman sosial budaya, mampu mengembangkan konsep diri, sikap semangat dalam belajar, dan dapat mengontrol dirinya sendiri.
- 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai karya diri sendiri maupun orang lain. Hal ini dapat dilihat saat anak mulai senang dan menyukai musik, saat anak mendengarkan lagu anak mulai

menirukan lirik lagunya, ataupun ketika anak mulai dapat melanjutkan syair kedua hingga lagu tersebut selesai.

Selain hal diatas tersebut, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah :

- 1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas yang berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki bekal untuk memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar serta mengarungi kehidupan di masa depan nanti.
- 2) Pendidikan anak usia dini juga dapat membantu anak mencapai kesiapan belajar akademik di sekolah.
- 3) Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi yang masih tersembunyi dalam diri anak seperti perkembangan bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat pada anak.
- 4) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam tumbuh kembang potensi dalam diri anak.⁵⁷

⁵⁷ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, 17-18

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, manusia sebagai instrumen, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif dan lebih mementingkan proses daripada hasil.⁵⁸ Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian studi kasus, yakni suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.⁵⁹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedang instrument yang lain sebagai penunjang. Peneliti kualitatif berusaha berinteraksi dengan subyek penelitiannya secara alamiah, dan tidak memaksa. Serta kehadiran peneliti dilokasi penelitian, diketahui statusnya oleh informan atau subyek. Peneliti merencanakan penelitian meliputi penyusunan proposal, surat penelitian dan

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 8

⁵⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kalitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), 20.

menyusun transkrip wawancara. Peneliti mencari data seperti profil sekolah, data tentang peran guru dalam mengembangkan kecerdasan musikal melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, selanjutnya mengumpulkan semua data, menganalisis kemudian menulis hasil penelitian yang telah didapatkan selama penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, yang menerapkan kegiatan Drumband untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak. Atas dasar inilah dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan kegiatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband yang menjadi fokus peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data adalah kata-kata dan tindakan yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi dan selebihnya dokumen tambahan lainnya. Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan dari penelitian yang telah dilakukan. Maka dapat diperoleh data sebagai berikut⁶⁰.

1. Informan dari penelitian ini meliputi kepala sekolah, dan guru pembimbing drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.
2. Dokumen yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, catatan tertulis, foto dan data lain yang berkaitan dengan penelitian.

⁶⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 62.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan fakta dan informasi yang ada di lapangan yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti harus terjun sendiri ke lapangan untuk memperoleh data.⁶¹ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara tatap muka langsung. Selama proses wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan. Teknik wawancara digunakan untuk mengambil data tentang peran guru dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait diantaranya :

a. Kepala Sekolah

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai peran guru drumband dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

b. Pelatih kegiatan ekstrakurikuler drumband

⁶¹ *Ibid.*,167

Untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband, faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband.

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat kegiatan yang dilakukan dalam proses penelitian.⁶² Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data mengenai peran guru dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

3. Dokumentasi

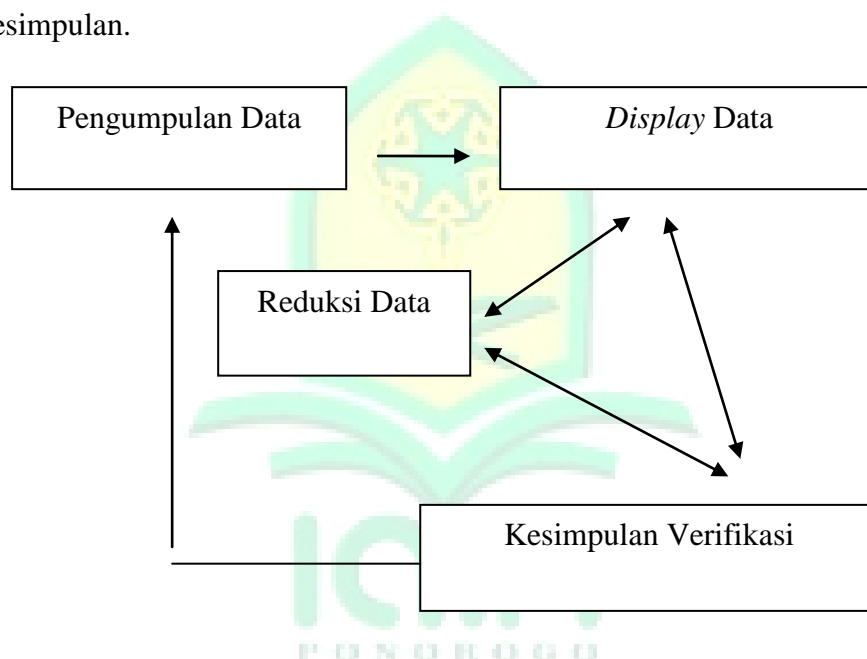
Dokumentasi adalah cara dalam mengumpulkan informasi yang didapatkan selama proses penelitian. meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁶³ Sumber data yang diperoleh seperti dokumen dokumen sejarah berdirinya TK Muslimat NU 001 Ponorogo, letak geografis, visi, misi, tujuan sekolah, struktur organisasi, data guru, data siswa dan data sarana dan prasarana serta catatan tertulis dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan penelitian.

⁶² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 87.

⁶³ *Ibid.*, 90.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.⁶⁴ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep Milles dan Huberman yang mengemukakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Milles Huberman

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum hal-hal pokok yang terdapat dalam penelitian berlangsung terus-menerus sepanjang pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini maka data yang akan direduksikan adalah data-data hasil dari observasi, wawancara dan hasil penelitian yang dipilih dan

⁶⁴ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*,97

fokuskan sesuai dengan masalah tentang peran guru dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Muslimat Nu 001 Ponorogo.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi, langkah selanjutnya penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Setelah seluruh data tentang mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Muslimat Nu 001 Ponorogo terkumpul dan melalui reduksi data maka selanjutnya data disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan suatu tahap lanjutan dimana peneliti penarikan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah kesimpulan diambil peneliti kemudian memastikan keshahihan data data proses coding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan pada data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan di awal merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁵

⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 227.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Tujuan dari keabsahan data adalah untuk memastikan apakah laporan dan temuan yang telah diperoleh selama penelitian sudah sesuai dengan data. Keabsahan temuan merupakan konsep penting yang diperbarui dan konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realitas).⁶⁶ Derajat kepercayaan yang direncanakan dalam hal ini ada 3 dari 9 yang dikembangkan oleh Moleong yaitu:

1. Ketekunan dalam pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti peneliti mengadakan pengamatan secara rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan wawancara secara intensif, observasi, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti berdusta dan menipu.⁶⁷ Ketekunan peneliti dalam hal ini digunakan untuk mengecek apakah data mengenai peran guru dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo yang ditemukan akurat atau tidak agar diperoleh data yang sistematis.

2. Triangulasi

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dalam penelitian. Teknik triangulasi sumber ini untuk mengecek data dari

⁶⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175

⁶⁷ *Ibid.*, 58.

sumber yang berbeda untuk benar-benar mendapatkan data yang valid.⁶⁸

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini peneliti gunakan untuk meneliti dengan cara yang berbeda. Pertama, peneliti menggunakan wawancara, kemudian dicek kembali dengan menggunakan observasi dan dokumentasi agar data yang didapatkan benar-benar valid.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali dari hasil wawancara, observasi, atau teknik lain yang digunakan dalam waktu yang berbeda.⁶⁹ Dengan teknik ini peneliti mengecek kembali apakah data sudah sama dengan yang di teliti di waktu dahulu. Jika data telah valid apabila ada perbedaan peneliti harus mengecek lagi hingga data yang didapat valid.

d. Pengecekan sejawat

Pengecekan ini mendikripsikan hasil proses yang telah didapat dari penelitian dengan dosen pembimbing yang sedang melakukan penelitian kualitatif.⁷⁰ Hasil dari penelitian dapat didiskusikan dengan teman pengamat yang lain agar peneliti mendapat masukan yang baik mengenai metodologi penelitian yang diamati.

⁶⁸ *Ibid.*, 333

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2017), 247

⁷⁰ Riyadi Santoso, *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan* (Surakarta: UNS Press, 2017), 60-61

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap persiapan
 - a. Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal dalam penelitian mengenai obyek yang akan diteliti.
 - b. Peneliti mengurus surat izin penelitian
 - c. Peneliti membuat rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan.
 - d. Peneliti membuat instrumen wawancara.
 - e. Peneliti mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Seperti: Buku, alat tulis, kamera, dan alat perekam.
2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti mencari data atau dokumen yang digunakan dalam menunjang penelitian. Peneliti melakukan wawancara sebagai sumber datanya peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai keadaan sekolah, kemudian data yang telah didapat dicek keabsahannya.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap akhir dari sebuah penelitian adalah tahap penyelesaian. Data yang sudah didapatkan disusun, disimpulkan, direvisikan dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian hingga siap dan benar-benar valid.

4. Tahap Pelaporan

Dalam tahap ini peneliti sudah siap dengan laporan penelitiannya dan sudah dicek kebasahannya yang hasil laporan tersebut kemudian ditulis dalam bentuk skripsi.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Sekitar Tahun 1940-an jarang ada sekolah Taman Kanak-Kanak. Melihat daerah tertinggal dengan daerah lain, timbul inisiatif atau gagasan dari ibu-ibu Muslimat di Kabupaten Ponorogo yang diketahui kemudian oleh Hj.Fatimah Mawardi (alm) yakni mendirikan sebuah sekolah Taman Kanak-Kanak yang kemudian idenya tersebut diwujudkan dengan mendirikan sebuah Taman Kanak-Kanak Muslimat 1.

Pada Tahun 1943 Sekolah Taman Kanak-Kanak Muslimat 1 resmi berdiri dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tepat tanggal 1 Agustus 1943 dan terdaftar di Departemen Agama 1 Juli 1981 juga terdaftar sebagai lembaga anggota Ma'arif Jawa Timur tanggal 1 Januari 1987 dengan Nomor B.10.131020 dengan mendapatkan bukti Ijin Operasional dan pada waktu itu kepengurusan diketuai oleh Hj.Mawardi Rowi atau Hj.Fatimah Mawardi sendiri dan sekretaris Ibu Sumilah, sedang pengasuh Ibu Gondo Wardoyo.

Pada awalnya Sekolah Taman Kanak-Kanak Muslimat 1 berlokasi nomaden, karena masih menyewa rumah penduduk. Dengan semangat dan perjuangan ibu-ibu pengasuh bisa mewujudkan cita-citanya

membangun gedung Taman Kanak-Kanak Muslimat 1 Cabang Ponorogo di atas tanah wakaf dari Ibu Hj.Siti Fatimah Mawardi (alm), di jalan yang sekarang yaitu Jl. Tangkuban Perahu No. 04 Ponorogo dengan 2 kelas yang masih di asuh oleh Ibu Kasih, Ibu Sumirah, Ibu Suprapti, Ibu Sunarti, sedangkan Ibu Hasanun Fadli menjadi ketua yayasan sampai dengan tahun 1990 dan dimulai tahun 1990 kepengurusan di serahkan kepada Ibu Hj.Tufy Laili Tahrir sampai dengan sekarang. Berdasarkan Surat pimpinan wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Timur Nomor PW/335/A-6/111/2006 dan Pembina PGTKM di lingkungan NU maka TK Muslimat 1 Ponorogo terdaftar sebagai anggota pada yayasan pendidikan Muslimat

Saat ini Taman Kanak-Kanak Muslimat 1 memasuki usia 72 tahun dengan segala daya, upaya, kerja keras disertai pengorbanan moral, dan material, para pendiri beserta segenap warga sekolah berupaya mengembangkan TK Muslimat 1 dari tahun ke tahun. Walaupun belum optimal, namun upaya kerja keras telah membuahkan hasil dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah, yang jumlah siswanya terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.semua itu berkat kepercayaan masyarakat kepada TK Muslimat 1 Ponorogo.⁷¹

2. Visi-misi dan Tujuan TK Muslimat NU 001 Ponorogo

a. Visi

Visi TK Muslimat NU 001 Ponorogo adalah:

⁷¹Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/2-III/2020

Terwujudnya generasi islami, sehat,cerdas, terampil, berakhlak mulia, berwawasan aswaja, berguna bagi agama,bangsa dan negara.

b. Misi

Misi TK Muslimat NU 001 Ponorogo adalah sebagai berikut:

- 1). Menciptakan generasi yang islami dan berkualitas
- 2). Menyiapkan anak didik memiliki kepedulian terhadap fisiknya sehingga tumbuh menjadi anak yang sehat dan energik
- 3). Menyelenggarakan proses belajar dan mengajar yang aktif, inovatif dan ramah anak sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 4). Membina potensi ketrampilan anak sejak dini secara terpadu dan berkesinambungan.
- 5). Membekali anak didik dengan pembiasaan dan kecakapan hidup dalam kehidupan keluarga, masyarakat, agama dan negara.

c. Tujuan Lembaga

- 1) Meletakkan dasar dan menanamkan nilai-nilai agama Islam Ahlus sunnah Wal jamaah dalam jiwa anak sejak dini, agar dikemudian hari menjadi manusia yang bertaqwa, berbudi luhur dan cerdas.
- 2) Mengembangkan aktivitas dan kreativitas anak melalui berbagai kegiatan edukatif, agar anak memiliki keterampilan, kemampuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi pertumbuhan pribadi dan pengembangan kehidupan di masa mendatang.

- 3) Menyiapkan anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kualitas yang baik secara intelektual dan agamis.⁷²

3. Letak Geografis TK Muslimat NU 001 Ponorogo

TK Muslimat NU 001 Ponorogo terletak di jl. Tangkuban Perahu no.4 Nologaten Kelurahan Nologaten Kabupaten Ponorogo.

4. Keadaan Guru, Tenaga Pendidik, dan Siswa TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Dalam pendidikan tidak lepas dari struktur kepengurusan lembaga pendidikan yang merupakan salah satu fungsi manajemen yang merupakan unsur penting dalam sebuah pendidikan ataupun lembaga.

- a. Keadaan guru, tenaga TK Muslimat NU 001 Ponorogo berdasarkan jenjang pendidikan adalah sebagai berikut :

Jumlah guru dan tenaga pendidik di TK Muslimat NU 001 Ponorogo 14 orang, yang terdiri dari: 1 Kepala Sekolah, 5 guru sebagai wali kelas di kelompok A, 7 guru sebagai wali kelas di kelompok B, serta 1 guru bertugas sebagai tenaga administrasi, dan 3 orang sebagai pesuruh, guru di TK Muslimat NU 001 Ponorogo mayoritas berpendidikan S1 PAUD, meskipun ada 3 guru yang belum berpendidikan S1 PAUD tetapi semua guru dan tenaga kependidikan di TK Muslimat NU berpendidikan S1.

⁷² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/2-III/2020

b. Keadaan siswa TK Muslimat NU 001 Ponorogo

TK Muslimat NU 001 Ponorogo berdiri di Kelurahan Nologaten. Letaknya yang cukup strategis berada di dekat pemukiman warga dan jalan raya sehingga membuat akses menuju sekolah sangat mudah untuk dijangkau. Jumlah siswa/i di TK Muslimat NU 001 Ponorogo ada 128 anak dengan jumlah laki-laki 68 anak dan perempuan 60 anak.

c. Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sarana prasarana juga dapat digunakan dalam menggali bakat anak. Suatu lembaga pendidikan akan dapat mencapai tujuan pembelajaran apabila mempunyai sarana dan prasarana yang memadai.

Keadaan fisik bangunan sudah memadai dibanding tahun-tahun sebelumnya karena adanya perbaikan dan bantuan dari pemerintah serta bantuan swadaya masyarakat. Sarana dan prasarana di TK Muslimat NU 001 Ponorogo diantaranya 12 ruang kelas, 1 Kamar Mandi + WC Guru, 2 Kamar Mandi +WC Siswa, 1 Aula / Ruang Serbaguna, 1 Mushola, dan 5 APE yang berada diluar kelas.⁷³

d. Struktur Organisasi TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Struktur organisasi TK Muslimat NU 001 Ponorogo terdiri dari Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Ketua Yayasan, Tenaga

⁷³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/2-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Administrasi, Guru Kelompok A, Guru Kelompok B, Pesuruh, dan Siswa/i TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

- e. Kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

TK Muslimat NU 001 Ponorogo adalah salah satu sekolah yang mendukung pengembangan kecerdasan musikal pada anak. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler drumband yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak. Anak umumnya mempunyai kecerdasan musikal yang rendah, sedang dan tinggi. Anak yang mempunyai kecerdasan rendah mengalami kesulitan dalam pembelajaran drumband sehingga memerlukan waktu yang lebih banyak belajar dan memerlukan perhatian yang lebih dari pembimbing drumband. Anak yang memiliki kecerdasan yang sedang umumnya dapat menangkap pembelajaran dengan tanggap dan anak yang memiliki kecerdasan musikal yang tinggi termasuk cepat dalam menangkap pembelajaran dengan satu atau dua kali pengulangan langsung dapat mempraktikkannya. Guru pembimbing sangat memperhatikan anak dalam berlatih agar anak dapat optimal dalam berlatih dan mengembangkan kecerdasan musikalnya.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kecerdasan musikal Anak Usia Dini melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di TK Muslimat Nu 001 Ponorogo.

Berbicara mengenai guru, guru merupakan faktor keberhasilan dalam pendidikan. Guru yang sukses dalam mengajar akan menciptakan peserta didik yang sukses pula dalam pembelajaran. Peran guru tidak bisa tergantikan oleh apapun walaupun menggunakan mesin secanggih apapun karena tugas guru menyangkut berbagai aspek yang sangat manusiawi dalam diri peserta didik satu dengan yang lainnya.⁷⁴

Seperti halnya pengembangan kecerdasan pada anak, pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan beranekaragam yang bisa dikembangkan dengan optimal dengan pelatihan yang tepat. Salah satu cara pengembangan bakat anak adalah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang sangat berpotensi dalam mengembangkan dan menyalurkan bakat anak yang mampu mendidik anak agar disiplin, kreatif, inovatif dan bertanggungjawab. Musik dapat meningkatkan kecerdasan anak. Penting bagi lembaga seperti sekolah untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler drumband.

Khususnya dalam hal pengembangan kecerdasan musikal anak usia dini TK Muslimat NU 001 Ponorogo merupakan sekolah yang sangat

⁷⁴ Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*,

memperhatikan perkembangan potensi anak dan mengembangkan potensi tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband. Kegiatan ekstrakurikuler drumband tersebut dapat mengembangkan kecerdasan musikal pada anak usia dini. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Hanik Mas'adah selaku Kepala Sekolah TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

“Pembelajaran drumband ditujukan agar anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam drumband tidak hanya untuk mengembangkan kecerdasan musikal tetapi juga dapat mengembangkan bakat lain seperti menari, menghafalkan notasi dan juga mengembangkan kedisiplinan anak”. Pelatih dalam ekstrakurikuler drumband ini adalah guru-guru yang sudah terampil memainkan alat musik drumband. Di setiap alat ada pembimbing masing-masing yaitu 1-3 guru yang membimbing anak. Guru pembimbing biasanya menuliskan notasi lagu dengan ditulis dipapan tulis atau dalam bentuk print agar anak lebih mudah dalam belajar. Pembelajaran notasi lagu bertempat di ruang kelas agar lebih memudahkan anak dalam berkonsentrasi”.⁷⁵

Pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK lebih mudah daripada SD yang membedakan adalah ketukannya lebih mudah. Selain untuk mengembangkan kecerdasan anak juga digunakan sebagai media promosi sekolah kepada masyarakat umum. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus Efendi, S.Pd selaku guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler drumband.

“Pelatihan Drumband di TK dengan di SD itu berbeda. Pelatihan di TK lebih mudah. Ketukannya paling sedikit 3 kali dan paling banyak 5 kali. Untuk mempermudah biasanya pembimbing menggunakan aba-aba kanan-kiri seperti “nan-nan-nan ri-ri-ri atau nan-ri-nan-ri-nan-ri”. Hari pertama biasanya belum memakai alat, guru berusaha merayu anak agar nyaman dan senang dalam latihan dan baru diajarkan nada dasar dengan ketukan atau tepuk. Setiap akhir tahun pelajaran sekolah selalu mengadakan promosi untuk menarik minat calon peserta didik salah satunya dengan

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/10-2/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

menampilkan drumband. Sekolah mengadakan show drumband lengkap dengan mengelilingi jalan sekitar rumah penduduk yang ramai agar penduduk dapat menikmati tampilan drumband tersebut dan tertarik untuk menyekolahkan putra-putrinya di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.”

Dalam membimbing anak di pada kegiatan ekstrakurikuler drumaband pastilah ada faktor penghambat dan faktor pendukung yang dapat memperlancar kegiatan atau menghambat kegiatan sehingga latihan tidak berjalan dengan maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus Efendi,S.Pd

“Faktor pendukung dalam latihan kegiatan ekstrakurikuler drumband adalah sekolah telah menyediakan alat musi yang lengkap sehingga ketika latihan tidak perlu meminjam alat. Adanya guru pembimbing yang berkualitas juga merupakan faktor pendukung karena tanpa guru pembimbing yang mendampingi anak disetiap alat latihan tidak akan berjalan dengan maksimal. Faktor pendukung lainnya yaitu lingkungan belajar yang aman dan nyaman sehingga anak dapat berkonsentrasi dengan baik.Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya anak yang kurang berkonsentrasi dalam latihan sehingga dapat mempengaruhi semangat teman lainnya. Alat yang tiba-tiba rusak juga merupakan faktor penghambat karena jika salah satu alat tidak ada akan mempengaruhi suara yang dihasilkan”.⁷⁶

Sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband anak biasanya di tes bakatnya dengan cara guru memberikan tulisan not-not lagu yang biasanya di tulis di papan tulis dan ada juga dalam bentuk print di kertas untuk memudahkan anak dalam belajar. Latihan menghafal not-not lagu biasanya ditempatkan di ruang kelas. Disetiap alat ada pembimbingnya masing-masing yang sudah ahli dibidang alat musik.

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/10-2/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hanik Mas'adah selaku Kepala Sekolah.

“Pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler ini banyak karena agar guru lebih maksimal dalam mengajarkan anak. Penanggungjawab dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband adalah pak agus. Di bagian penari pembimbingnya Ibu Julia yang membimbing 18 anak. Di bagian mayoret Ibu Umul yang membimbing 20 anak. Pada bagian gita pati pembimbingnya saya dan membimbing 1 anak. Pada bagian perkusi pembimbingnya Ibu Siti rohmah, Ibu Fitriani, Ibu hestri dan Ibu Neti. Pada alat bass pembimbingnya Ibu Dian dan Bapak Agus. Pada bagian alat musik simbal pembimbingnya adalah Ibu Kristanti dan di bendera pembimbingnya adalah Ibu Arfah.”⁷⁷

Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband ini. Peran ini lebih tampak sebagai penyedia alat dan kostum yang dibutuhkan dalam latihan drumband. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Julia Ku suma Astuti, SPd selaku guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler drumband di bagian penari.

“Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan ekstrakurikuler Drumband di bagian penari adalah menyiapkan kostum yang akan digunakan anak, memilih kostum yang sesuai dengan ukuran badan anak dan apabila ada kostum yang rusak guru mengganti kostum tersebut dengan kostum yang lain yang lebih bagus”.⁷⁸

Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband pada bagian gita pati dan mayoret juga sebagai penyedia alat yang dibutuhkan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Umul Marifah,S.Ag selaku pembimbing pada bagian mayoret.

“Pada bagian mayoret peran saya sebagai fasilitator adalah menyiapkan adalah mempersiapkan sekaligus mengecek alat

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/10-2/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/10-2/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

hingga siap untuk digunakan oleh mayoret. Alat harus benar-benar layak dan aman untuk digunakan agar mayoret nyaman dalam menggunakan alat sehingga gerakan yang dimainkan dapat maksimal”.⁷⁹

Peran guru sebagai fasilitator dalam barisan perkusi pada kegiatan ekstrakurikuler drumband juga sebagai penyedia alat dan mengecek kondisi alat yang akan digunakan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Lis Fitrianti Z,S.Pd sebagai pembimbing dalam barisan perkusi.

“Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan ekstrakurikuler Drumband di bagian perkusi adalah menyiapkan alat-alat perkusi seperti tenor, stik, snardrum, dan mengecek lagi alat sehingga siap untuk digunakan dalam latihan drumband. Setiap anak yang ada di barisan perkusi diberikan bagian alat masing-masing kemudian dimainkan secara bersama-sama.”⁸⁰

Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband pada bagian bass dan simbal juga bertugas sebagai penyedia alat. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Dian Tri Susilawati,SPd.

“Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan ekstrakurikuler Drumband di bagian bass adalah membantu anak dalam menyiapkan alat musik bass dan simbal mulai dari stick dan tali pegangan yang digunakan dalam bass serta mengecek kondisi alat sehingga siap untuk digunakan”.⁸¹

Peran guru sebagai fasilitator pada kegiatan ekstrakurikuler drumband di bagian bellyra adalah menyiapkan alat dan mencatatkan

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/10-2/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/10-2/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/10-2/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

atau memberikan print notasi lagu yang akan dimainkan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Titin Miftakul F.M.S.Pd selaku pembimbing dibagian bellyra.

“Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan ekstrakurikuler Drumband di bagian bellyra adalah menyiapkan alat yang akan digunakan dalam latihan, mengecek mulai dari kelengkapan alat, kondisi alat, mengganti dengan alat yang lebih layak jika ada alat yang rusak.”⁸²

Peran guru sebagai fasilitator pada kegiatan ekstrakurikuler drumband di bagian bendera juga menyiapkan bendera yang akan digunakan. Sedangkan peran guru sebagai pembimbing dalam latihan drumband adalah sebagai pemberi aba-aba dan mengarahkan anak agar selaras dengan lagu. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Siti Arfah,SPd selaku pembimbing pada bagian bendera.

“Peran saya sebagai fasilitator di kegiatan ekstrakurikuler drumband ini adalah menyiapkan bendera yang akan digunakan untuk latihan. Mengganti bendera apabila terdapat kerusakan dan menyediakan lingkungan pembelajaran yang nyaman sehingga anak dapat berkonsentrasi dalam latihan.”⁸³

2. Peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan musikal Anak Usia Dini melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di TK Muslimat Nu 001 Ponorogo.

Peran guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran adalah guru wajib memberikan bimbingan dan arahan kepada anak disaat anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/10-2/ 2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/10-2/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

tujuan yang hendak dicapai.⁸⁴ Seperti yang diungkapkan oleh Julia Kusuma Astuti, SPd selaku guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler drumband di bagian penari.

“Peran saya sebagai pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband adalah memberikan bimbingan pada anak agar dapat menyalurkan antara gerak tubuh dengan lagu yang dimainkan dan membimbing anak agar tetap kompak dalam menggerakkan rumbai-rumbai ke kanan dan ke kiri mengikuti alunan lagu serta membantu anak agar tetap berbaris rapi agar terlihat serempak.”⁸⁵

Dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband peran guru sebagai pembimbing latihan ini adalah mengembangkan kemampuan dalam olah tubuh dan membimbing gita pati dalam menyiapkan barisan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Umul Marifah, S.Ag selaku pembimbing pada bagian mayoret.

“Peran saya sebagai pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband adalah melatih mayoret untuk mengembangkan kemampuan dalam olah tubuh dan memainkan tongkat mayoret dan mengarahkan gita pati agar dapat memimpin dan mempersiapkan barisan sehingga semua pasukan dapat berkonsentrasi dan bekerjasama memainkan musik agar terlihat dinamis”.⁸⁶

Peran guru sebagai pembimbing dalam latihan alat perkusi ini adalah memberikan bimbingan dan melatih anak dalam teknik pukulan sesuai tempo dan melatih kedisiplinan anak dalam team perkusi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Lis Fitrianti Z, S.Pd sebagai pembimbing dalam barisan perkusi.

“Peran saya sebagai pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband adalah membimbing team perkusi dalam latihan teknik

⁸⁴ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, 30

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/3-3/2020 dalam lampiran hasil penelitian

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/3-3/2020 dalam lampiran hasil penelitian

pukulan yang dimainkan sesuai tempo ditetapkan agar membentuk nada yang dinamis dan sesuai lahu yang dimainkan. Selain membimbing dalam teknik pukulan saya juga membimbing anak agar selalu disiplin dalam team perkusi.”⁸⁷

Peran guru sebagai pembimbing dalam hal ini adalah melatih dalam teknik pukulan sesuai tempo yang dimainkan sehingga membentuk irama yang dinamis. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Dian Tri Susilawati,SPd.

“Peran saya sebagai pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband adalah melatih anak agar berkonsentrasi selama berlatih dan melatih anak dalam teknik pukulan sesuai tempo sehingga membentuk irama yang dinamis selaras dengan lagu yang dimainkan.”⁸⁸

Peran guru pembimbing dalam latihan ini adalah mengenalkan nada pada anak dan membuat anak berkonsentrasi pada latihan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Titin Miftakul F.M.S.Pd selaku pembimbing dibagian bellyra.

“Peran saya sebagai pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband pada bagian bellyra adalah menstimulasi perkembangan otak anak dalam mengenal nada, intonasi lagu, dan irama agar dapat menyelaraskan notasi lagu yang dimainkan oleh pasukan drumband.”⁸⁹

Peran guru sebagai pembimbing dalam latihan drumband adalah sebagai pemberi aba-aba dan mengarahkan anak agar selaras dengan lagu. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Siti Arfah,SPd selaku pembimbing pada bagian bendera.

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/3-3/2020 dalam lampiran hasil penelitian

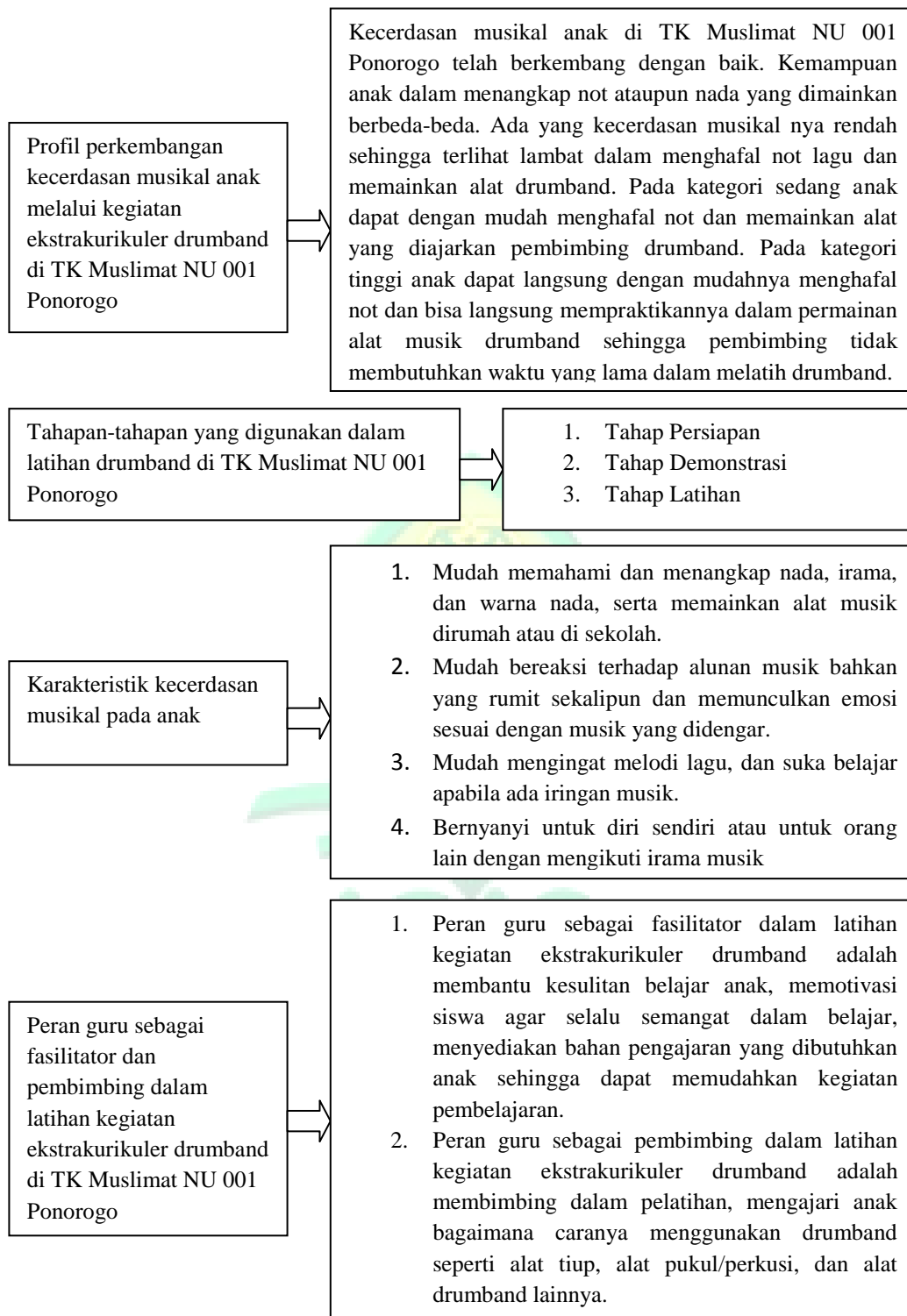
⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/3-3/2020 dalam lampiran hasil penelitian

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/3-3/2020 dalam lampiran hasil penelitian

“Peran saya sebagai pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband adalah sebagai pemberi aba-aba agar anak menggerakkan bendera ke kanan-kiri dan atas-bawah mengikuti alunan musik yang dimainkan dan mengarahkan anak agar selalu berbaris dengan rapi.”⁹⁰



⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/3-3/2020 dalam lampiran hasil penelitian



Gambar 4.1 Matrik Hasil Penelitian di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan tentang peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kecerdasan musikal Anak Usia Dini melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

Guru merupakan tokoh sentral bagi kepribadian peserta didik. Anak akan meneladani dan menerima ucapan guru dalam pembelajaran. Dalam konteks penggalian dan pengembangan bakat anak didik, peran guru sangat penting. Tentu, kita menginginkan seorang guru mampu mengenal bakat anak didik dan mengarahkan bakat tersebut ke tempat yang benar. Memang, pada zaman dahulu guru mampu membuka tirai hati anak didiknya, sehingga mereka terbuka mata hatinya menuju tangga kesuksesan dunia akhirat. Dengan demikian, guru harus mengetahui bagaimana perkembangan anak didik agar mampu menaiki level tersebut di masa Taman Kanak-Kanak.⁹¹

Berbagai hal dapat dilaksanakan oleh guru untuk mengembangkan anak agar dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Pertama, membantu anak agar dapat berkembang ke tingkat kemandirian. Kedua, membantu masing-masing anak agar dapat merasa aman dan bahagia dalam lingkungan baru di sekolah. Peserta didik dibantu dalam menumbuhkan kemampuan saling memberi dan berbagi kasih sayang dengan yang lain. Ketiga, membantu mengantarkan anak memasuki lingkungan sekolah yang lebih luas daripada

⁹¹ Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, 111

lingkungan keluarga agar memperoleh pengalaman positif dan menyenangkan. Keempat, membantu anak dalam memahami perbuatan apapun pasti memiliki konsekuensi atau akibat. Kelima, membimbing dan mendorong anak agar dapat mengembangkan bakatnya dan aspek kepribadian dalam masyarakat.⁹²

Setelah bakat anak diketahui dengan baik, tugas guru selanjutnya adalah mengarahkan anak dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya dan memberi motivasi anak agar dapat mendalami bakat yang dimiliki dengan serius. Guru yang mempunyai bakat yang sama dengan anak, akan lebih serius dalam mengasah bakat anak.⁹³

Kegiatan ekstrakurikuler drumband dapat meningkatkan kecerdasan musikal pada anak. Dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband menghasilkan musik drumband yang indah yang didapatkan dari alat-alat musik drumband yang dimainkan dengan selaras. Anak dapat berkembang kecerdasan musikalnya melalui not-not lagu yang dihafalkan, menyanyikan sebuah lagu, kepekaan terhadap ritme lagu, membedakan tinggi rendahnya suara dalam permainan drumband.⁹⁴

Kegiatan ekstrakurikuler drumband membantu siswa dalam mengembangkan ketrampilan dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband terdapat aktifitas TK Muslimat NU 001 Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband. Kegiatan ekstrakurikuler drumband terdapat aktivitas bernyanyi, bermain notasi musik,

⁹² *Ibid.*, 112-113

⁹³ *Ibid.*, 126

⁹⁴ Sholeh dkk, *Kecerdasan Majemuk Berorientasi pada Peserta Didik*, 29

bermain alat musik, berlatih menari mengikuti irama musik yang dimainkan yang merupakan cara untuk mengembangkan kecerdasan musikal pada anak.

Kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo sudah berjalan lama. Bapak Agus Efendi, S.Pd selaku Penanggung jawab sekaligus pembimbing drumband menyatakan bahwa minat anak dalam ekstrakurikuler drumband sangat besar. Hal ini ditunjukkan dengan antusias dan semangat anak dalam mengikuti latihan drumband. Sebelum mengikuti ekstrakurikuler drumband anak dites dulu bakatnya dengan cara pengenalan nada lagu dan ketukan dalam memainkan alat musik drumband. Anak diberikan motivasi agar selalu semangat dalam berlatih.⁹⁵

Peran guru sebagai fasilitator adalah mempersiapkan semua alat yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler drumband. Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo dalam kegiatan latihan drumband di setiap alat musik yang dimainkan terdapat pembimbing yang bertugas mengarahkan dan membantu anak ketika mengalami kesulitan. Di bagian penari guru sebagai fasilitator berperan sebagai penyedia kostum sesuai dengan ukuran badan anak, mengganti kostum yang sudah tidak layak dan membantu anak dalam mengolah tubuh dalam menari. Pada bagian gita pati guru sebagai fasilitator berperan penyedia alat berupa stik mayoret.

Guru sebagai fasilitator dalam alat musik perkusi menyiapkan alat berupa stik, tenor, snardrum, dan mengecek kondisi alat hingga siap digunakan. Pada bagian bass guru berperan sebagai penyedia alat dan mengecek apakah alat

⁹⁵ Lihat Lampiran Wawancara Nomor 04/W/10-2/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini.

yang digunakan layak atau tidak. Peran guru sebagai fasilitator pada alat musik bellyra adalah mencatatkan notasi lagu yang dimainkan. Pada bagian bendera guru menyiapkan bendera yang akan digunakan hingga semua persiapan lengkap.

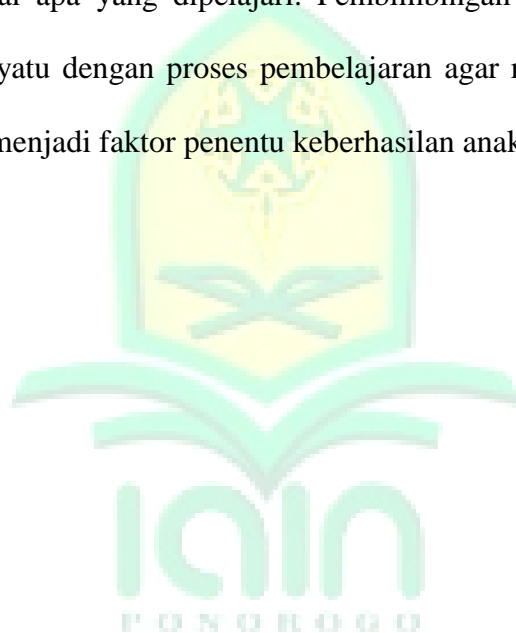
B. Peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan musikal Anak Usia Dini melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

Berkenaan dengan peran guru drumband sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband guru diminta untuk mengarahkan siswa untuk dapat memainkan alat dengan baik dan benar, membimbing anak dalam menyelaraskan gerakan pada penari dan mayoret sehingga dapat dihasilkan tarian yang indah. Guru harus benar-benar melatih teknik pukulan sesuai tempo agar membentuk nada yang dinamis dan melatih kedisiplinan anak dalam mengikuti latihan.

Sebagai pembimbing pada awal latihan guru memimpin doa agar latihan dapat berjalan dengan lancar. Guru harus dapat membangkitkan semangat anak saat anak mulai bosan dalam latihan. Anak diberi motivasi atau permainan tepuk yang membangkitkan gairah anak saat pembelajaran. Guru juga harus pandai dalam memilih lagu yang dimainkan, karena lagu dapat mempengaruhi mood anak dalam pembelajaran. Jika lagu yang dimainkan bagus maka anak akan lebih bersemangat dalam berlatih. Adanya mood yang

tidak baik akan mempengaruhi semangat teman yang lain sehingga peran guru sebagai pembimbing harus dilaksanakan dengan baik.

Guru sebagai pembimbing haruslah bisa menunjukkan pada anak bagaimana agar anak dapat belajar dengan baik, dengan benar sesuai dengan prosedur yang ada. Tanpa bimbingan dari seorang guru anak akan mengalami banyak kesulitan dan biasanya anak yang kurang dalam bimbingan anak akan lebih bergantung pada teman karena anak tersebut merasa bingung dan masih belum menguasai apa yang dipelajari. Pembimbingan yang dilakukan oleh guru harus menyatu dengan proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan dan menjadi faktor penentu keberhasilan anak dalam belajar.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terkait peran guru drumband dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo adalah sebagai penyedia alat yang dibutuhkan selama latihan berlangsung, mengecek kondisi dan kelayakan alat hingga siap untuk digunakan, dan menyediakan kepada anak notasi lagu yang ditulis dipapan tulis maupun dicetak dalam bentuk print di kertas agar anak lebih mudah dalam mengingat dan mempelajari notasi lagu yang dimainkan.
2. Peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo adalah memberikan bimbingan dan melatih anak dalam teknik pukulan sesuai tempo, melatih dan membiasakan anak untuk disiplin dalam latihan, memberikan arahan anak agar mengembangkan kemampuan dalam olah tubuh dengan menyelaraskan dengan lagu yang dimainkan terutama yang menjadi petugas gita pati dan mayoret, memberikan bimbingan kepada anak disaat anak mengalami kesulitan dalam latihan drumband.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebafei pertimbangan peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler hendaknya lebih dimaksimalkan agar anak dapat lebih nyaman dalam pembelajaran.
2. Peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler harus dapat membimbing dengan sungguh-sungguh agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menyadari bahwa setiap penelitian mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari penelitian ini peneliti berfokus pada peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband, peneliti membatasi permasalahan agar lebih memperdalam pemahaman tentang peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Sebenarnya masih banyak peran guru dalam pembelajaran salah satunya adalah peran guru sebagai pengawas. Hendaknya peneliti yang akan meneliti tentang peran guru dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam agar dapat mendukung dan menguatkan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ainna dkk. 2018. *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, Yogyakarta : Diva Press.
- Barnawi, dkk. 2012. *Intrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Darmadi, Hamid. 2015. *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional, Edukasi 2*. Desember, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 276
- El-Khuluqo, Ihsana. 2015. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kalitatif Anaisis Data*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Fadlillah, M. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Husien, Latifah. 2017. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kirom, Askhabul. 2017. "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multukultural", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3. Desember. 2017.
- Lwin, May dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yoyakarta: PT Indeks.
- Mediawan, Andro dkk, 2012. *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*, Yogyakarta : Buku Biru.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Pakaya, Rosita. 2012. Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Bermain Musik Polopalo di PAUD Mawar Putih Kecamatan Wonoasri Kabupaten Boalemo. Skripsi: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
- Priyanto, Aris. 2020. "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", Jurnal Ilmiah, 7. Februari, 2020.
- Rachmawati, Yeni dkk. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Rifqoh, Zulfatul. 2016. "Pengembangan kecerdasan musikal pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler marching band di Mi Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal". Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Riyadi Santoso. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. Surakarta: UNS Press.
- S, Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Cv Pustaka Setia.
- Sadulloh, Uyoh dkk. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Safa, Aziz. 2017. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*. Yogyakarta : Ar-ruzz media
- Septiana, Fajar Indra. 2017. "Peran Guru dalam Standar Proses Pendidikan Khusus Pada Lingkup Pendidikan Formal (Sekolah Luar Biasa/Sekolah Khusus)," *Edukasi*, 2 Agustus. 2017.
- Sholeh, Khabib dkk. 2016. *Kecerdasan Majemuk Berorientasi pada Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sidiq, Umar. 2018. *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah.
- Subroto, Suryo. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka cipta
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta,.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta : Indeks.

- Suparlan, 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing 2006.
- Suyadi. 2013. dkk, *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran AnakUsia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publishing.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK*. Ponorogo : IAIN Ponorogo.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/33>
- Syafe'I, Muhammad. 2013. "Upaya Mengembangkan Kecerdasan Musikal melalui Permainan Persepsi Bentuk Musikal pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Tanjung Juwiring, Klaten Tahun Pelajaran 2012/ 2013". Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yeni, Indra. 2015. Keefektifan Penggunaan Permainan Perkusi Sederhana untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak di Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1 April.